

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya, manusia merupakan individu yang unik dengan karakteristik yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perilaku individu merupakan satu kesatuan pola kepribadian, bakat, sikap serta lingkungan yang mempengaruhinya. Kompetensi bakat, sikap, minat yang dimiliki individu cenderung memiliki tingkat atau ukuran yang berbeda-beda, oleh karena itu proses pendidikan membutuhkan pola dan layanan yang berbeda-beda pula. Perlakuan layanan proses pendidikan yang dialami individu tentu akan berpengaruh terhadap pola pikir, pandangan tentang masa depan serta kesanggupan dalam pengambilan keputusan dan pilihan karirnya. Pendidikan memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk mengidentifikasi, menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu, sehingga pola pendidikan yang diperoleh siswa dapat memenuhi sasaran pengembangan yang lebih optimal.

Studi lanjut merupakan bagian yang terpenting dalam proses kelanjutan pendidikan para siswa. Studi lanjut bagi siswa Sekolah Menengah Pertama diperlukan agar para siswa dapat tetap melanjutkan proses pembelajaran ke jenjang yang lebih tinggi, dalam hal ini melanjutkan pendidikan ke SMA, MA atau SMK. Perencanaan lanjutan studi perlu direncanakan sejak dini, agar peserta siswa dapat mempertimbangkan hal-hal yang menjadi hambatan dan pertimbangan lain dalam studi lanjut yang akan dipilihnya.

Dalam studi lanjut para peserta siswa tidak begitu saja memilih studi lanjut melainkan melakukan suatu proses pengambilan keputusan. Mereka harus siap dalam mengambil keputusan yang sangat penting dan sulit, yaitu suatu keputusan yang khusus menentukan masa depan peserta didik sehubungan dengan karir dan cita-citanya. Menurut Gunawan (dalam Setyowaty,2013:1) masalah studi lanjut antara lain; 1) keputusan meninggalkan sekolah; 2) persoalan-persoalan belajar; 3) pengambilan keputusan sekolah lanjutan; dan 4) problem sosial siswa Sekolah Menengah.

Peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) diupayakan secara terpadu, baik pada pencapaian bidang akademik maupun bidang non-akademik guna mengembangkan aspek kepribadian para siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pencapaian mutu pendidikan di sekolah diselenggarakan dalam bentuk penciptaan suasana belajar dan proses belajar yang mengaktifkan para siswa untuk mengembangkan potensinya. Melalui upaya seperti itu para siswa memperoleh pembelajaran yang utuh.

Indonesia perlu mengembangkan generasi yang produktif, inovatif dan aktif serta kreatif guna mewujudkan proses pendidikan yang baik serta mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Maka perlukiranya proses pendidikan memberi kesempatan lebih kepada para siswa untuk mengembangkan kemampuan dan minatnya. Disamping itu kemendikbud (2013:3) menyatakan generasi Indonesia harus memiliki minat yang luas dalam kehidupan, kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai bakat dan minatnya serta tanggung jawab terhadap lingkungannya.

Akan tetapi, dari pernyataan di atas sangat berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di lapangan. Banyak terjadi permasalahan dalam studi lanjut karena kurangnya kesiapan dari para siswa, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan serta informasi yang akurat kepada para peserta didik khususnya mengenai studi lanjut yang akan dipilih peserta didik setelah tamat dari sekolah yang ia duduki saat ini. Kurangnya pengetahuan para siswa tentang studi lanjut menjadikan para siswa mengalami kecemasan dan keraguan dalam menentukan pilihan, ini juga merupakan salah satu dampak dari kurangnya kesiapan siswa dalam studi lanjutan sehingga tidak sedikit individu yang kemampuan minatnya tidak tersalurkan dengan baik serta tidak adanya kegiatan penelusuran minat oleh sekolah yang optimal yang membuat para peserta didik sulit untuk mengetahui minat mereka dalam studi lanjutan dan pada akhirnya peserta didik pun tidak memiliki pandangan yang kuat dari guru pembimbing.

Selain itu, data dilapangan menunjukkan bahwa pertanyaan setamat SMP para siswa mau kemana untuk melanjutkan studi lanjutnya berkisar sebesar 60% hingga 80% para siswa yang belum mengetahui mau kemana melanjutkan studi mereka (Purnomo,2014:2). Permasalahan yang terjadi dikalangan para siswa adalah kurangnya kesiapan siswa dalam memilih studi lanjut. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku bingung menentukan masuk SMA, SMK atau MA yang akan dipilih.

Kesiapan berasal dari kata “siap” yang menurut kamus besar bahasa Indonesia mempunyai definisi “sanggup menjalankan atau melaksanakan”. Menurut Slamento (2003:113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi individu, yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu

terhadap suatu situasi. Kondisi individu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikologisnya. Sugihartono (1991:7) mengartikan bahwa kesiapan (readiness) adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu. Begitu pula menurut Hamalik (2003:41) kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah keadaan siap atau tidak siap seseorang untuk mempraktikkan tingkah laku tertentu.

Pemilihan sekolah lanjutan saat siswa berada di SMP/MTs sangatlah penting bagi masa depannya, yang langsung berkaitan dengan karier yang akan mereka jalani di masa yang akan datang, sehingga sebelum siswa memilih karir yang sesuai maka siswa perlu melakukan persiapan yang nantinya akan mempermudah siswa menjalani karir mereka masing-masing dengan memilih sekolah yang telah disediakan di sekolah lanjutan. Setelah tamat SMP, siswa diminta untuk memilih sekolah agar mereka dapat mengembangkan potensi mereka berdasarkan ketertarikan pada suatu bidang yang mereka inginkan. Pemahaman siswa tentang sekolah lanjutan sangatlah penting, karena pemahaman tersebut akan membentuk persepsi siswa tentang pelajaran apa yang akan mereka dapatkan ketika berada dalam sekolah yang akan mereka pilih nantinya.

Dalam studi awal peneliti mengadakan observasi ke SMP Negeri 1 Kerajaan (kelas IX) berkaitan dengan upaya untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memilih studi lanjut, ditemukan sebagian siswa kurang mengerti tentang arah dan keputusan mereka melanjutkan pendidikan ke SMA, MA atau SMK. Observasi kelas disertai wawancara awal oleh peneliti, ditemukan bahwa siswa kelas tersebut dalam kategori pengetahuan dan wawasan mengenai studi lanjut setelah tamat SMP yang

minim, ditandai dengan banyaknya siswa yang bingung dalam menentukan studi lanjut. Disamping para siswa yang masih bingung karena ketidaktahuan para siswa tentang studi lanjut apakah para siswa akan melanjutkan pendidikan ke SMA, MA atau SMK, orang tua juga menjadi salah satu faktor yang membuat para siswa merasa khawatir. Dibalik para siswa sendiri yang masih kebanyakan meraba dikarenakan pendirian mereka dalam memilih studi lanjut ini belum konsisten dan ini juga menyangkut masa depan para siswa kedepannya, orang tua juga ikut berpartisipasi dalam memilih studi lanjut para siswa. Ada juga yang mengaku pilihan mereka dan keinginan dari kedua orang tuanya berbeda.

Dengan kata lain siswa tidak memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup tentang studi lanjut, jurusan dan hal-hal yang perlu diketahui dalam studi lanjut setelah tamat dari SMP. Hal tersebut menguatkan dugaan bahwa kesiapan siswa untuk melanjutkan studi ke pendidikan selanjutnya masih rendah. Dari hasil informasi yang diberikan oleh guru BK yang ada di sekolah tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa kesiapan siswa untuk melanjutkan studi ke sekolah menengah masih berada pada taraf rendah dan sedang. Ditemukan banyak pertanyaan yang menandakan bahwa pengetahuan dan wawasan siswa tentang perguruan tinggi masih rendah. Contoh pertanyaan dari siswa antara lain; 1) Jika saya ingin menjadi guru saya harus mengambil sekolah apa dan jurusan apa?, 2) Saya tidak yakin ingin mengambil jurusan apa saat saya melanjutkan ke SMK nanti, saya hanya ingin sukses. Jurusan apa yang sebaiknya saya ambil? Hasil informasi dari guru BK dan beberapa guru mata pelajaran di sekolah tersebut disimpulkan bahwa sekitar 80 % siswa mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan dalam studi lanjut setelah tamat SMP.

Guru BK di SMP Negeri 1 Kerajaan memahami keadaan tersebut di atas, tidak adanya jam masuk kelas berpengaruh besar terhadap layanan yang dapat guru pembimbing berikan kepada siswa. Guru BK mengoptimalkan layanan-layanan BK dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Sehingga sedikit jam yang guru pembimbing minta dari rekan guru mata pelajaran lain mereka gunakan untuk layanan darurat yang paling diprioritaskan, sehingga untuk layanan bimbingan karir dan yang berkaitan dengan kesiapan melanjutkan studi ke sekolah menengah ke siswanya kurang dapat teroptimalisasikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling disekolah masih ada siswa yang belum tahu dengan sekolah menengah yang akan dipilihnya, penjurusan apa saja yang terdapat pada sekolah tersebut dan sekolah mana yang sesuai dengan cita-citanya, hal ini didukung dengan masih banyak siswa yang hanya sekedar mengikuti teman dalam pemilihan sekolah lanjutan karena mereka belum mengetahui bakat dan minat apa yang terdapat didalam dirinya. Bahkan ada juga siswa yang memilih penjurusan yang didasarkan dengan keinginan orang tua tanpa orang tua itu tahu apa keinginan anak yang sesungguhnya. Hal ini yang mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kesiapan Siswa dalam Memilih Studi Lanjut serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif Di SMP Negeri 1 Kerajaan T.A 2020/2021)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah-masalah yang akan diidentifikasi dalam rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ada siswa yang belum tahu tentang sekolah lanjutan mana yang akan dipilih untuk pendidikan ke jenjang selanjutnya.
- b. Ada siswa yang belum tahu penjurusan apa yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.
- c. Ada siswa yang memilih sekolah lanjutan untuk pendidikan selanjutnya karena pengaruh oleh teman-temannya.
- d. Ada siswa yang ingin menyenangkan orang tua sehingga memilih sekolah lanjutan untuk pendidikan selanjutnya berdasarkan saran orang tua.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan untuk mencegah luasnya permasalahan, maka peneliti membatasi permasalahannya hanya pada penelitian “Kesiapan Siswa dalam Memilih Studi Lanjut serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif di SMP Negeri 1 Kerajaan T.A 2020/2021)”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya Kesiapan Siswa dalam memilih Studi Lanjut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat kesiapan siswa dalam memilih studi lanjut kejenjang pendidikan selanjutnya di SMP Negeri 1 Kerajaan?
- b. Bagaimanakah rumusan Program Bimbingan dan Konseling Belajar terkait dengan Kesiapan Siswa dalam Memilih Studi Lanjut ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui gambaran tentang tingkat kesiapan siswa dimasa yang akan datang dalam memilih studi lanjut di SMP Negeri 1 Kerajaan.
- b. Untuk merumuskan Program Bimbingan dan Konseling Belajar terkait dengan Kesiapan Siswa dalam Memilih Studi Lanjut di SMP Negeri 1 Kerajaan T.A 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a) Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling.
- b) Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi dalam bidang Bimbingan dan Konseling khususnya dalam menangani permasalahan kesiapan siswa dalam memilih studi lanjut.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a) Bagi sekolah diharapkan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam memilih studi lanjut.
- b) Bagi guru BK dapat digunakan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- c) Bagi siswa, dapat membantu siswa untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam memilih studi lanjut.
- d) Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya, terkait meningkatkan kesiapan siswa dalam memilih studi lanjut.